

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap konsumsi pangan. Sektor pertanian dan peternakan domestik berperan penting untuk dapat memenuhi ketahanan pangan secara mandiri. Salah satu produk peternakan yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah susu. Penyuplai produk susu dari ternak yaitu dari sapi dan kambing

Menurut data BPS dan Kemenperin pada tahun 2021, kebutuhan susu di kota Payakumbuh sejumlah 0,004/kapita sedangkan pada tahun 2022 naik menjadi 0,035/kapita. Kementerian Perindustrian pada tahun 2022 menyebutkan bahwa kebutuhan susu dalam enam tahun terakhir mengalami peningkatan dengan rata-rata 6% per tahun, sedangkan produksi susu segar dalam negeri hanya tumbuh 1% saja. Oleh karena itu, produksi susu dalam negeri harus ditingkatkan. Kambing PE sebagai salah satu ternak yang memproduksi susu sangat bagus untuk dikembangkan supaya bisa memenuhi kebutuhan susu masyarakat Indonesia

Kambing PE merupakan hasil perkawinan silang antara kambing etawa dengan kambing lokal. Jenis kambing PE sudah akrab dengan pedesaan, makanan alami yang tersedia melimpah di alam, perkembangbiakannya lebih cepat dibandingkan ternak besar karena bisa melahirkan 2-3 ekor anak kambing. Peternak dapat memiliki peluang untuk meningkatkan produksi susu kambing berupa susu segar dari segi produktivitas, produksi susu kambing PE berkisar antara 0,45 - 2,2 liter/hari dengan masa laktasi rata-rata 156 hari. Sehingga kambing jenis ini memiliki potensi untuk dikembangkan (Sodiq dan Abidin, 2008).

Susu yang dihasilkan kambing PE memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu untuk melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan tulang, meningkatkan produksi ASI, mencegah diabetes dan mengatasi gangguan pernapasan. Susu kambing memiliki kandungan protein lebih tinggi dari pada susu sapi sebesar 4,29% perbedaan kandungan gizi yang diperoleh antara susu kambing dan susu sapi dapat terlihat pada kandungan lemak susu kambing mencapai 6,27% dan susu sapi sebesar 3% (Zurriyati et al., 2011).

Salah satu usaha peternakan yang memproduksi susu kambing di kota Payakumbuh yaitu usaha peternakan kambing perah Toni Farm. Toni Farm merupakan usaha peternakan kambing perah yang berdiri pada November 2006 oleh Bapak Toni Marico, Bapak Toni Marico merupakan Tamatan dari SMK di Kota Payakumbuh, modal awal berdirinya usaha peternakan kambing perah yaitu dengan satu ekor kambing jenis Jawarandu yang didatangkan dari Lampung dengan biaya RP 1.300.000 hingga pada tahun 2023 jumlah kambing di usaha peternakan Toni Farm sebanyak 104 ekor kambing dengan jenis (Etawa, jawarandu, kacang) dan luas kandangnya 1,720 M, dengan jumlah produksi susu 15L/hari. Tetapi sekarang di usaha peternakan Toni Farm lebih banyak mendominasi kambing Peranakan Etawa karena jumlah susu yang dihasilkan kambing tersebut lebih banyak. Teknologi yang digunakan yaitu mesin chopper, mixer, kulkas serta peralatan kandang lainnya, sedangkan untuk pemerahan susu kambing dilakukan secara manual menggunakan tangan.

Salah satu metode yang digunakan oleh usaha peternakan Toni Farm dalam memasarkan produknya yaitu dengan memberikan moto pada label “Sampaikan Kepada Teman anda Jika Puas dan Sampaikan Kepada Kami Jika anda Kurang

Puas” dengan tujuan agar usaha peternakan Toni Farm bisa lebih dikenal dan dipercaya oleh konsumen. Pemasaran susu kambing Toni Farm sudah sampai ke berbagai daerah seperti Sumbar, Riau, Jambi. Selain memasarkan susu kambing keluar daerah, usaha peternakan kambing perah Toni Farm juga melakukan pengolahan susu di depan usaha peternakannya dengan mengolah susu berbagai varian rasa dan juga es krim. Permasalahan yang terjadi pada usaha peternakan kambing perah Toni Farm yaitu sulitnya memasarkan produk olahan susu kambing mengingat produk susu kambing yang masih bersifat eksklusif bagi konsumen.

Berdasarkan keterangan tersebut, sebagai salah satu usaha peternakan kambing perah di payakumbuh yang telah berdiri selama kurang lebih 15 tahun, Toni Farm mengalami progres yang lambat untuk perkembangan usahanya, di lihat dari pemasaran produknya. Sehingga, untuk mendapatkan progres perkembangan yang lebih baik usaha peternakan Toni Farm harus memperhatikan dan mempertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal dan proses perumusan strategi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Perah Toni Farm di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi usaha peternakan kambing perah yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksternal dan internal usaha peternakan kambing perah Toni Farm ?

2. Bagaimana alternatif strategi yang sesuai diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah Toni Farm dimasa yang akan datang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi eksternal dan internal usaha peternakan kambing perah Toni Farm.
2. Merumuskan alternatif strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah Toni Farm dimasa yang akan datang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peternak kambing perah, diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai strategi dalam upaya pengembangan peternakan kambing perah di masa yang datang.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan mengetahui bahwa peternakan kambing perah yang ada di Kecamatan Payakumbuh Barat, khususnya di Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki prospek yang bagus sehingga akan membantu peternak.
3. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi